

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS II SDN 26 BANCOH

Susilowati,¹In Elementary School,Melawi¹, Antonius Totok Priyadi², Siti Halidjah³
susilowati.8180@gmail.com¹, antonius.totok.priyadi@fkip.untan.ac.id²,
siti.halidjah@fkip.untan.ac.id³
Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas II SDN 26 Bancoh. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan menyimak siswa yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurangnya penggunaan media yang menarik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen berupa pretest-posttest control group design. Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan media audio visual dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan non-tes berupa lembar observasi. Data dianalisis menggunakan uji statistik, yaitu uji t untuk mengetahui perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menyimak siswa setelah menggunakan media audio visual. Dengan demikian, penggunaan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Keterampilan Menyimak, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using audiovisual media on improving the listening skills of second-grade students at SDN 26 Bancoh. The background of this research is based on the low listening ability of students caused by conventional teaching methods and the lack of engaging learning media. This study employs a quantitative approach with an experimental design using a pretest-posttest control group design. The research subjects consist of two groups: the experimental group, which is taught using audiovisual media, and the control group, which uses conventional teaching methods. Data collection techniques include test and non-test instruments in the form of observation sheets. The data are analyzed using statistical tests, specifically the t-test, to determine differences before and after treatment. The results indicate that there is a significant improvement in students' listening skills after the use of audiovisual media. Therefore, audiovisual media is proven to be effective in enhancing students' listening skills in Indonesian language learning.

Keywords: Audiovisual Media, Listening Skills, Indonesian Language Learning, Elementary School.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai sejak dini adalah keterampilan menyimak, karena menjadi fondasi bagi keterampilan berbahasa lainnya (Mazura et al., 2025). Namun, dalam praktiknya, keterampilan menyimak sering kali kurang mendapatkan perhatian optimal dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas II SDN 26 Bancoh, ditemukan bahwa kemampuan menyimak siswa masih rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya kemampuan siswa dalam memahami informasi yang disampaikan secara lisan, kesulitan dalam menjawab pertanyaan terkait isi cerita, (Haryani et al., 2025). Salah satu penyebabnya

adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang memanfaatkan media yang menarik.

Perkembangan teknologi pendidikan saat ini memberikan peluang bagi guru untuk memanfaatkan berbagai media pembelajaran, salah satunya adalah media audio visual. Media audio visual mampu menyajikan informasi secara lebih konkret dan menarik melalui kombinasi suara dan gambar, sehingga dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa (Chumairoh & Fradana, 2025).

Tinjauan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan menyimak (Fitriani et al., 2022). Namun, implementasinya di sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah, masih belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan objektif mengenai tingkat keterampilan menyimak siswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh berupa angka-angka yang dapat diukur, dianalisis, dan diinterpretasikan secara statistik (Sugiyono, n.d.). Sementara itu, sifat deskriptif dalam penelitian ini menekankan pada upaya memaparkan kondisi nyata keterampilan menyimak tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian.

Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha mengumpulkan data yang berkaitan dengan kemampuan menyimak siswa menggunakan instrumen yang telah disusun secara terstruktur, seperti tes atau lembar observasi. Data yang diperoleh kemudian diolah untuk mengetahui tingkat pencapaian keterampilan menyimak siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan (Indonesia, 2025). Hasil analisis data disajikan dalam bentuk persentase, rata-rata, maupun kategori tertentu sehingga memudahkan dalam memahami gambaran umum kemampuan siswa .

Pendekatan kuantitatif deskriptif juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kecenderungan, pola, serta permasalahan yang muncul dalam keterampilan menyimak siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang tingkat kemampuan menyimak, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam menentukan variabel-langkah perbaikan pembelajaran yang lebih efektif. Analisis dilakukan secara objektif tanpa adanya manipulasi variabel, sehingga hasil penelitian mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji aspek keterampilan berbahasa, khususnya dalam konteks menyimak. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dinilai relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterampilan Menyimak

Menyimak merupakan proses mendengarkan secara aktif yang tidak hanya melibatkan kemampuan menangkap bunyi, tetapi juga memahami makna dari informasi yang disampaikan secara lisan (Sita Salsabila Izzati et al., 2025). Dalam kegiatan menyimak, seseorang dituntut untuk berkonsentrasi penuh agar dapat menangkap pesan secara utuh,

baik yang tersurat maupun tersirat. Oleh karena itu, menyimak tidak dapat disamakan dengan sekadar mendengar, karena di dalamnya terdapat proses kognitif yang kompleks.

Proses menyimak melibatkan beberapa tahapan, mulai dari menerima bunyi, memahami isi pesan, menafsirkan makna, hingga memberikan respons terhadap informasi yang diterima. Kegiatan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam proses pembelajaran di kelas, di mana siswa dituntut untuk mampu memahami penjelasan guru secara lisan. Kemampuan menyimak yang baik akan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis (Sköld et al., 2025).

Selain itu, menyimak juga berperan penting dalam membangun komunikasi yang efektif. Seseorang yang memiliki kemampuan menyimak yang baik cenderung lebih mudah memahami orang lain, sehingga dapat merespons dengan tepat dan sesuai konteks. Dalam dunia pendidikan, keterampilan ini perlu dilatih secara berkesinambungan melalui berbagai kegiatan yang menarik dan interaktif, agar siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga pendengar aktif yang kritis dan reflektif (Maulana et al., 2025).

2. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan jenis media pembelajaran yang memadukan unsur suara dan gambar secara bersamaan, sehingga melibatkan indera pendengaran dan penglihatan peserta didik. Melalui kombinasi kedua indera tersebut, informasi yang disampaikan menjadi lebih jelas, konkret, dan mudah dipahami. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton. Selain itu, media ini juga dapat meningkatkan perhatian, motivasi, serta daya ingat siswa karena materi disajikan dalam bentuk yang lebih hidup dan mendekati kondisi nyata. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efektif dalam membantu siswa memahami konsep serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Triyadi, 2015).

Lebih lanjut, media audio visual juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kontekstual, karena materi yang disajikan seringkali berkaitan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa dalam mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman nyata, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam. Selain itu, penggunaan media ini dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, baik visual maupun auditori, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan berpusat pada peserta didik (Firnanda et al., 2025).

Di sisi lain, pemanfaatan media audio visual menuntut kesiapan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran secara efektif. Guru perlu memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta materi yang diajarkan (Prastya, 2016). Penggunaan media yang tepat tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan abad 21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan literasi teknologi. Oleh karena itu, media audio visual menjadi salah satu alternatif penting dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan bermakna.

3. Kajian Hasil Penelitian

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap perhatian, motivasi, dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan berbagai teori dari para ahli pendidikan yang menekankan pentingnya penggunaan media dalam proses belajar mengajar.

Menurut Edgar Dale melalui teorinya tentang Cone of Experience, pengalaman belajar yang melibatkan lebih banyak indera, seperti melihat dan mendengar, akan memberikan pemahaman yang lebih konkret dan bermakna dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal. Media audio visual mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih nyata

sehingga dapat meningkatkan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung (Dwyer, 2010).

Selanjutnya, Robert Gagné dalam teori *Conditions of Learning* menjelaskan bahwa perhatian (*attention*) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses belajar. Media audio visual yang menarik dapat menjadi stimulus yang efektif untuk menarik perhatian siswa, sehingga mereka lebih siap menerima informasi dan mengikuti pembelajaran dengan baik (Gagne, 1974).

Dari sisi motivasi, John Keller melalui model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) menyatakan bahwa pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan relevan dengan kehidupan siswa akan meningkatkan motivasi belajar (Li & Keller, 2018). Media audio visual, seperti video pembelajaran atau animasi, mampu menghadirkan materi secara menarik dan kontekstual, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

Sementara itu, Richard E. Mayer dalam *Cognitive Theory of Multimedia Learning* menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi kata (audio) dan gambar (visual). Hal ini karena otak manusia memproses informasi melalui dua saluran, yaitu visual dan auditori (Mayer, 2005). Dengan demikian, penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman konsep dan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.

Dengan demikian, berdasarkan teori-teori para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audio visual tidak hanya mampu meningkatkan perhatian dan motivasi siswa, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar karena memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami (Rachim et al., 2024).

4. Kerangka Pemikiran

Keterampilan menyimak merupakan salah satu kemampuan dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar (Tarigan et al., 2023). Namun, dalam pelaksanaannya, keterampilan menyimak siswa masih rendah karena pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang menggunakan media yang menarik. Siswa seringkali hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya dukungan visual, sehingga mudah merasa bosan dan kurang fokus dalam memahami informasi yang disampaikan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penggunaan media audio visual menjadi salah satu alternatif yang efektif. Media ini menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan media audio visual, siswa diharapkan mampu menyimak dengan lebih baik, memahami isi informasi, serta meningkatkan keterampilan menyimak secara optimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Van Herck et al., 2022).

Penggunaan media audio visual → meningkatkan perhatian siswa → meningkatkan pemahaman → meningkatkan keterampilan menyimak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menyimak siswa kelas II SDN 26 Bancuh. Sebelum penggunaan media audio visual, keterampilan menyimak siswa tergolong rendah, ditandai dengan kurangnya kemampuan memahami isi informasi, menjawab pertanyaan, serta mengidentifikasi ide pokok dari materi yang disimak.

Setelah diterapkan media audio visual, terjadi peningkatan yang signifikan pada keterampilan menyimak. Siswa menjadi lebih fokus, antusias, dan mampu memahami informasi dengan lebih baik karena materi disajikan secara menarik melalui kombinasi suara dan gambar. Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan antara nilai pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa media audio visual efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Saran

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk memanfaatkan media audio visual sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif dan menarik, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Guru juga perlu menyesuaikan media dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran agar hasilnya lebih optimal.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dan fokus dalam mengikuti pembelajaran, serta memanfaatkan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana pendukung, seperti perangkat teknologi dan akses media pembelajaran, guna menunjang penggunaan media audio visual secara maksimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan variasi media pembelajaran lainnya atau mengkombinasikan media audio visual dengan metode pembelajaran lain agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chumairoh, A. A. W., & Fradana, A. N. (2025). Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 955–966.
- Dwyer, F. (2010). Edgar Dale's cone of experience: A quasi-experimental analysis. *International Journal of Instructional Media*, 37(4), 431–438.
- Firnanda, R. N., Purwati, P. D., Salsabilla, A. M., Sari, D. I. K., & Rahma, Q. S. (2025). Penerapan Media Audio Visual Keluargaku Unik Berbasis Discovery Learning Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas II SD N Lowungu. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 464–473.
- Fitriani, F., Faizal, M., & Fatmawati, F. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Audio Visual. *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3). <https://doi.org/10.70713/pjp.v2i3.30370>
- Gagne, R. M. (1974). *Instruction and the conditions of learning. Psychology of school learning: Views of the learner*, 1, 153–175.
- Haka, N. B., Anggita, L., Anggoro, B. S., & Hamid, A. (2020). PENGARUH BLENDED LEARNING BERBANTUKAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK. *Edu Sains Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 8(1). <https://doi.org/10.23971/eds.v8i1.1806>
- Haryani, D., Demitra, D., & Priana, D. D. (2025). HUBUNGAN KONSENTRASI BELAJAR DAN RESILIENSI MATEMATIS DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS XI MAN KOTA PALANGKA RAYA. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1). <https://doi.org/10.20527/edumat.v13i1.20442>
- Indonesia, M. (2025). Pendekatan Deskriptif Kuantitatif Metode dan Contohnya. https://Mediaindonesia.Com/Humaniora/760933/Pendekatan-Deskriptif-Kuantitatif-Metode-Dan-Contohnya#Google_Vignette.

- Irfan Syahroni, M. (2022). PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF. *eJurnal Al Musthafa*, 2(3), 43–56. <https://doi.org/10.62552/ejam.v2i3.50>
- Li, K., & Keller, J. M. (2018). Use of the ARCS model in education: A literature review. *Computers & Education*, 122, 54–62.
- Maulana, R., Saepullah, D. R., & Adestya, A. I. (2025). Penggunaan Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(4). <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.4.2025.6819>
- Mayer, R. E. (2005). Cognitive theory of multimedia learning. *The Cambridge handbook of multimedia learning*, 41(1), 31–48.
- Mazura, R. Z. N., Delvia, E., Febrianty, L., & Noviyanti, S. (2025). Hakikat Bahasa, Urutan Pembelajaran Kelas Rendah SD, dan Hubungannya dengan Penggunaan Bahasa di Lingkungan Sekolah Dasar: Gambar Lengkap Pembangunan Kemampuan Bahasa Awal. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3887>
- Prastya, A. (2016). Strategi Pemilihan Media Pembelajaran Bagi Seorang Guru. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru VIII Tahun 2016: Tantangan Profesionalisme Guru di Era Digital*, VIII(November).
- Rachim, M. R., Salim, A., & Qomario, Q. (2024). Pemanfaatan Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1407>
- Sita Salsabila Izzati, Nerizah Emelia Putri, & Wirayudha Pramana Bhakti. (2025). Penerapan Metode Storytelling untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Berkelanjutan Bagi Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA*, 15(4). <https://doi.org/10.37630/jpb.v15i4.3544>
- Sköld, C., Steen, A., Niemi, M., Vinnars, B., & Kiessling, A. (2025). Sustainable benefits of mindfulness training in health professions education. *BMC Medical Education*, 25(1), 451. <https://doi.org/10.1186/s12909-025-06998-y>
- Sugiyono, D. (n.d.). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2019.
- Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829–842.
- Triyadi, S. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 3(2).
- Van Herck, S., Vanden Bempt, F., Economou, M., Vanderauwera, J., Glatz, T., Dieudonné, B., Vandermosten, M., Ghesquière, P., & Wouters, J. (2022). Ahead of maturation: Enhanced speech envelope training boosts rise time discrimination in pre-readers at cognitive risk for dyslexia. *Developmental Science*, 25(3), e13186. <https://doi.org/10.1111/desc.13186>
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Yasin, M., Garancang, S., & Hamzah, A. A. (2024). Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif). *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(3).